

Sosialisasi Pentingnya Manajemen Resiko Pada Kegiatan Event Olahraga

Erta*¹, Hapsari Shinta Citra Puspita Dewi², Nur Shanti Retno Pembayun³

^{1,2,3}(Universitas Negeri Surabaya, Indonesia)

e-mail: *ertaerta@unesa.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan pentingnya manajemen risiko pada kegiatan event olahraga, khususnya dalam kerjasama dengan PASI Jawa Timur. Dalam konteks penyelenggaraan kejuaraan olahraga yang melibatkan banyak peserta dan stakeholder, risiko yang mungkin terjadi, seperti cedera atlet, masalah logistik, dan cuaca, menjadi perhatian utama. Metode pengabdian yang digunakan meliputi penyuluhan, pelatihan, dan penyusunan panduan praktis untuk penyelenggara event. Kegiatan ini dilaksanakan selama delapan bulan, dimulai dari Maret hingga November 2024, dan melibatkan tim yang terdiri dari akademisi dan praktisi di bidang manajemen olahraga. Hasil dari kegiatan ini mencakup publikasi artikel di media massa, pembuatan video kegiatan, dan penyusunan modul panduan manajemen risiko. Melalui sosialisasi ini, diharapkan penyelenggara event olahraga dapat memahami dan mengelola risiko dengan lebih efektif, sehingga dapat menciptakan acara yang lebih aman dan sukses. Pentingnya hasil pengabdian ini terletak pada peningkatan pengetahuan dan kesiapan penyelenggara dalam menghadapi berbagai potensi risiko, yang pada gilirannya dapat meminimalisir kerugian dan meningkatkan kualitas event olahraga yang diselenggarakan.

Kata kunci— Manajemen Resiko, Event Olahraga, Keamanan Acara

Abstract

This community service aims to socialize the importance of risk management in sports event activities, especially in collaboration with PASI East Java. In the context of organizing a sports championship involving many participants and stakeholders, possible risks, such as athlete injuries, logistical problems, and weather, are the main concerns. The community service methods used include counseling, training, and the preparation of practical guidelines for event organizers. This activity was carried out for eight months, starting from March to November 2024, and involved a team consisting of academics and practitioners in the field of sports management. The results of this activity include the publication of articles in the mass media, the creation of activity videos, and the preparation of risk management guide modules. Through this socialization, it is hoped that sports event organizers can understand and manage risks more effectively, so that they can create safer and more successful events. The importance of the results of this community service lies in increasing the knowledge and readiness of organizers in dealing with various potential risks, which in turn can minimize losses and improve the quality of the sporting events held.

Keywords— Risk Management, Sporting Events, Event Security

1. PENDAHULUAN

Event olahraga merupakan salah satu bentuk kegiatan yang memiliki dampak besar tidak hanya bagi peserta, penonton dan atlet, tetapi juga bagi penyelenggara dan stakeholder terkait (Cuskelly et al., 2006; Hall, 2006; Parent & Smith-Swan, 2013). Meskipun menjadi sarana untuk mempromosikan gaya hidup sehat, membangun semangat kompetisi, dan memperkuat keterlibatan masyarakat, *event* olahraga juga membawa risiko yang signifikan. Oleh karena itu, manajemen risiko dalam penyelenggaraan *event* olahraga menjadi suatu aspek yang sangat penting. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola atau mengatur. Sedangkan definisi manajemen adalah proses perencanaan,

pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan (Puyana et al., 2019).

Richardson et al. (2015) mengatakan bahwa sebuah proyek yang baik memerlukan totalitas dan komitmen penuh dari penyelenggara. Seiring dengan pertumbuhan dan kompleksitas *event* olahraga, risiko-risiko yang terkait juga semakin bervariasi, mulai dari cedera atlet, perubahan cuaca, hingga masalah logistik dan keamanan. Organisasi tanpa adanya tindakan preventif terhadap risiko akan menimbulkan dampak yang tinggi dan akan pulih dalam waktu yang lebih lama (Richardson, 1994; Smith, 1990; Turner, 1976). Pentingnya manajemen resiko dalam *event* olahraga tidak hanya terkait dengan menjaga keamanan dan kesehatan peserta, tetapi juga melibatkan aspek reputasi, keuangan, dan legalitas penyelenggara (Crichton, Ramsay, & Kelly, 2009; Ramsay, 1999). Kegagalan dalam mengelola risiko dapat mengakibatkan dampak yang serius, baik bagi penyelenggara maupun bagi citra *event* itu sendiri.

Beberapa kendala yang sering dihadapi penyelenggara *event* olahraga adalah minimnya pemahaman tentang risiko potensial, kurangnya perencanaan krisis, dan kecenderungan untuk fokus lebih pada aspek teknis dan promosi, tanpa memprioritaskan manajemen resiko. Perencanaan yang matang akan mendatangkan dampak positif dan kelancaran sebuah *event* pertandingan (Saputra & Sepdanius, 2019). Oleh karena itu, sosialisasi mengenai pentingnya manajemen resiko pada kegiatan *event* olahraga menjadi krusial untuk meningkatkan kesadaran, membangun keterampilan, dan memastikan bahwa penyelenggara memiliki pemahaman yang mendalam terhadap risiko yang mungkin terjadi. Berbagai cabang olahraga menjadi sangat menarik minat masyarakat saat ini. Salah satunya adalah terkait cabang atletik. Atletik memiliki nomor pertandingan yang cukup banyak sehingga dalam penyelenggaraannya sering terjadi resiko yang tidak diinginkan. Baik itu terkait tempat pertandingan, penonton, risiko atlet, sponsorship dan lain sebagainya. Jawa Timur yang sering meraih juara umum ketika diselenggarakan *event* olahraga atletik. Namun demikian PASI Jatim sendiri sering mengalami kesulitan ketika menjadi penyelenggara, baik dari segi internal maupun dari segi eksternal. Untuk itu perlu memastikan dan mengkaji ulang berbagai resiko yang kemungkinan di temui dalam setiap *event* olah raga.

Melalui kegiatan ini, memiliki tujuan untuk menyelenggarakan program sosialisasi mengenai manajemen resiko pada kegiatan *event* olahraga pada kegiatan PASI Jawa Timur. Program ini akan mencakup workshop, pelatihan, dan penyusunan panduan praktis untuk membantu penyelenggara *event* olahraga dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko secara efektif. Dengan demikian, diharapkan penyelenggara dapat melaksanakan event olahraga dengan lebih aman, efisien, dan sukses, sehingga memberikan dampak positif bagi semua pihak yang terlibat.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipasi dan edukatif yang dilaksanakan secara bertahap, meliputi pelatihan, workshop, serta penyusunan panduan praktis. Metode ini dirancang untuk memberdayakan masyarakat melalui proses pembelajaran yang aplikatif, dengan melibatkan mereka secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Selain itu, tingkat keberhasilan program akan diukur melalui kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang memungkinkan evaluasi yang komprehensif terhadap dampak kegiatan.

Tahap pertama adalah pelatihan. Pada fase ini, dilakukan identifikasi kebutuhan masyarakat sasaran melalui survei singkat dan wawancara awal guna memahami latar belakang, tingkat pemahaman, serta kebutuhan mereka. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian menyusun modul pelatihan yang relevan dan kontekstual, memuat materi-materi dasar yang sesuai dengan tujuan kegiatan. Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk sesi interaktif yang mencakup ceramah, diskusi, studi kasus, dan simulasi, dengan menekankan pada keterlibatan aktif peserta.

Setelah pelatihan, kegiatan dilanjutkan ke tahap workshop. Workshop dirancang sebagai ruang praktik bagi peserta untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh. Dalam workshop ini, peserta bekerja secara berkelompok untuk mengembangkan solusi konkret terhadap permasalahan yang mereka hadapi sehari-hari. Fasilitator memberikan pendampingan langsung selama proses ini, mendorong peserta untuk aktif berdiskusi, mencoba, dan memperbaiki praktik mereka. Setiap kelompok kemudian

mempresentasikan hasil workshop untuk mendapatkan umpan balik dari fasilitator dan peserta lain, sehingga tercipta proses pembelajaran kolektif.

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah penyusunan panduan praktis. Panduan ini dirancang sebagai alat bantu berkelanjutan bagi masyarakat agar dapat mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh secara mandiri. Proses penyusunan panduan dilakukan dengan merangkum hasil pelatihan dan workshop, kemudian diuji coba langsung di lapangan bersama masyarakat. Umpan balik dari pengguna panduan digunakan untuk menyempurnakan isi dan formatnya, sebelum disebarluaskan secara lebih luas dalam komunitas.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program, pengukuran dilakukan dari dua pendekatan. Secara kualitatif, keberhasilan dapat dilihat dari perubahan sikap, pola pikir, dan perilaku masyarakat setelah mengikuti kegiatan. Misalnya, meningkatnya partisipasi warga dalam kegiatan bersama, kemampuan mereka untuk menerapkan keterampilan baru, serta adanya semangat kolaboratif dalam menyelesaikan masalah. Sementara itu, secara kuantitatif, keberhasilan diukur melalui data jumlah peserta yang terlibat, jumlah materi yang dipraktikkan secara langsung, dan penggunaan panduan praktis secara berulang di komunitas. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner, observasi lapangan, dan forum diskusi kelompok (FGD).

Dengan metode ini, kegiatan pengabdian diharapkan mampu menciptakan dampak nyata dalam kehidupan masyarakat sasaran, baik dari sisi sosial budaya, perilaku, maupun peningkatan kapasitas ekonomi secara berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan olahraga di Indonesia pada akhir-akhir ini nampaknya semakin meningkat. Berbagai usaha untuk menggalakkan olahraga pada masyarakat sudah dapat dilihat dari berbagai hasil kejuaraan-kejuaraan. Olahraga merupakan alat pemersatu dan perjuangan bangsa, oleh sebab itu pemerintah menganggap penting untuk memasyarakatkan dan mengolahragakan masyarakat sehingga akan berkembang. Pelaksanaan PKM Tim bekerja sama dengan PASI Jawa Timur sebagai mitra. PASI menjadi mitra dikarenakan PASI merupakan salah satu cabang olahraga unggulan serta merupakan cabang olahraga yang memiliki nomor banyak pertandingan. Hampir setiap tahun ada turnamen yang diselenggarakan oleh PASI. Hal ini untuk meningkatkan kualitas dan prestasi dari atlet khususnya di cabang olahraga atletik. Pada penyelenggaraan kejuaraan tersebut tim penyelenggara di berbagai tempat mengalami beberapa kendala yang berbeda. Sehingga kendala-kendala tersebut harus diperhatikan dan di atur manajemen risikonya supaya tidak menjadi halangan bagi tim PASI yang merupakan tim penyelenggara kejuaraan.

Manajemen risiko menjadi salah satu kegiatan yang kurang diprioritaskan dalam merencanakan suatu acara yang besar termasuk dalam penyelenggaraan *event* Olahraga. Manajemen risiko bagi penyelenggara *event* Olahraga khususnya di PASI sepertinya kurang mendapat perhatian ketika menyelenggarakan *event* olahraga, namun apabila diperhatikan risiko bisa terjadi kapan saja tanpa adanya prediksi yang akurat sehingga dapat menghambat keberlangsungan acara jika hal ini tidak terkelola dengan maksimal baik dalam kejuaraan nasional maupun internasional. Terlebih keadaan alam yang berbeda di setiap daerah, sehingga manajemen risiko sangatlah penting untuk diperhatikan ketika menyelenggarakan kegiatan *event* khususnya *event* olahraga.

Kegiatan PKM ini dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya identifikasi, penetapan, kontrol, pendataan dan evaluasi yang jelas untuk diterapkan pada *event* Olahraga. Identifikasi berarti mencari potensi bahaya atau risiko yang akan muncul pada saat diselenggarakannya *event* Olahraga, mulai dari identifikasi keadaan kawasan, keadaan ekonomi masyarakat sekitar hingga pada mengecek keadaan alamnya yang bisa dipastikan dari musim yang berlangsung di daerah tersebut. Saat ini telah dilakukan tahapan tersebut. Tim telah melakukan wawancara ke berbagai pihak. Baik ke pihak PASI maupun atlet dan pelatih dari masing-masing atlet. Kemudian dari hasil yang telah dapat di lapangan. Dari hasil wawancara dengan berbagai pihak bahwa kegiatan kejuaraan PASI yang akan diselenggarakan yaitu Jatim Open mencapai 106 nomor pertandingan yang terdiri putra (58 nomor perlombaan) & putri (58 nomor perlombaan).

Diselenggarakan di lapangan Oentoeng Poedjadi Universitas Negeri Surabaya. Kejuaraan Jatim Open tersebut direncanakan mengundang Ketua Umum PASI, Ketua KONI Jatim dan pejabat setempat. Tahap selanjutnya tim PKM melakukan beberapa diskusi untuk mendiskusikan risiko yang kemungkinan terjadi di lapangan. Kemudian tim PKM melakukan beberapa materi terkait beberapa hal untuk tim juga menanyakan terkait jumlah dan lokasi untuk para kontingen, media-media yang diundang baik dari nasional maupun mancanegara, serta suporter-suporter yang akan menyuarakan atletnya yang akan bertanding. Koordinasi selanjutnya tim mulai menyusun laporan kemajuan dan modul untuk disampaikan kepada penyelenggara guna membantu jalannya kegiatan kejuaraan Jatim Open.

Tahap selanjutnya yakni kontrol, diartikan bahwa cara pengawasan setiap risiko untuk memutuskan apakah penanganan yang direncanakan sudah dapat menanggulangi risiko atau bahaya yang dihadapi. Penanganan ini dapat dilakukan dengan memastikan kembali kepada seluruh kepala koordinator departemen sesuai dengan *venue* masing-masing apakah telah menyiapkan segalanya termasuk perlengkapan yang dibutuhkan oleh setiap negara atau daerah yang diundang sesuai dengan standarnya, mengecek kembali perlengkapan di *venue* yang akan dipakai sudah sesuai dengan aturannya termasuk wasit, marshalow dan kebersihan *venue* itu sendiri. Upacara kemenangan setiap segmen pun perlu dikontrol termasuk bendera-bendera negara yang bertanding. Setelah dikontrol tahap berikutnya yakni pendataan, hal ini dilakukan untuk mencatat setiap temuan risiko dan bahaya yang ditimbulkan saat *sport event* dimulai yang ditandakan ketika akan dilaksanakannya *opening ceremony*. Lam dan Shu memberikan saran bahwa “Baiknya terdapat satu departemen di dalam organisasi pengelola acara dengan *job description* mendata temuan-temuan risiko yang berpotensi terjadi, kemudian dengan sigap memberitahukan hal tersebut kepada *event organizer*” maka dengan begitu risiko pun dapat terminimalisir.

Tahap terakhir yakni mengevaluasi hasil catatan temuan risiko yang diterima tersebut, kemudian harus segera dipikirkan bagaimana tindakan penyelesaiannya agar bisa diterapkan pada penyelenggaraan *sport event* berikutnya. Sehingga dengan adanya evaluasi ini dapat dengan cepat melakukan perubahan secara baik tanpa merugikan seluruh rangkaian acara olahraga itu sendiri. Implementasi pada manajemen risiko yang sesuai dapat menjadi peluang bisnis yang tepat bagi penyelenggara, sebab *sport event* saat ini telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi kemajuan suatu daerah. Sebagai contoh Indonesia terbukti dengan berhasilnya menjadi tuan rumah pelaksanaan Asian Games XVIII tahun 2018 silam di Jakarta dan Palembang dan baru-baru ini juga telah mengadakan PON di Papua tahun 2021. Melihat dari keberhasilan tersebut tentunya mendatangkan banyak wisatawan dari domestik maupun mancanegara.

Keberhasilan itu tentunya juga banyak menggaet media yang meliput selama kegiatan berlangsung. Semakin banyak orang yang datang, maka semakin banyak pula *spending money* yang terjadi sehingga tidak diragukan lagi apabila ingin mencari keuntungan dari diselenggarakannya *sport event*. Di balik keuntungan yang diperoleh, tentu adanya sebuah strategi yang diterapkan *event organizer* dalam manajemen risikonya. “Penerapan strategi *event organizer* pada penyelenggaraan *sport event* untuk menghindari kerugian dari risiko dalam membuat, merancang, dan mengadakan sebuah acara yang aman dan unik bagi pengunjung dimulai dengan cara mengidentifikasi risiko yang akan ditimbulkan” hal ini dikutip dari Robbins pada saat di lapangan. Pentingnya SDM tambahan berupa *volunteer* acara yang telah berpengalaman bekerja di *sport event* dapat mengurangi risiko yang terjadi seperti pengelolaan pengunjung yang tidak baik, kerusakan peralatan pada fasilitas *venue* yang disebabkan karena tidak memperhatikan kegiatan vandalisme pengunjung, kurangnya persediaan peralatan di *venue* ketika akan dimulai, sampai pada tidak siapnya melengkapi kebutuhan sesuai permintaan di setiap negara untuk atletnya yang akan bertanding. Walaupun terkadang setiap negara telah menyiapkan kebutuhan atletnya masing-masing, namun banyak juga yang ingin dipenuhi segala kebutuhannya. Basic problem seperti itu tentu harus diperhatikan dengan baik oleh seorang *volunteer* acara.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam kepada salah satu staf yang pernah berkecimpung dalam pengelolaan *sport event* mengatakan beberapa risiko yang muncul dalam *sport event* di antaranya buruknya *opening* dan *closing ceremony* yang kurang memuaskan, pengelolaan *venue* yang tidak baik,

buruknya pengaturan kedatangan dan kepulangan bagi kontingen negara yang diundang, tidak baiknya pelayanan ketika *check in* dan *check out* kontingen di wisma atlet, penyediaan makanan untuk peserta yang tidak sesuai, buruknya pengelolaan pengunjung yang menonton selama pertandingan, kesalahan ataupun kelalaian yang disebabkan oleh *event organizer* itu sendiri, kejadian alam seperti hujan, badai, gempa yang tidak dapat terelakkan. Ditambah lagi legalitas hubungan antara *event organizer* dengan kontraktor acara tidak baik, kondisi ekonomi setempat yang tidak stabil, buruknya sistem keselamatan keamanan saat berlangsungnya acara, kesalahan desain tata letak tempat, sifat masyarakat sekitar yang tidak dapat menerima orang baru serta kesalahan dalam penggunaan teknologi yang tidak didukung oleh tenaga ahli yang tepat.

Melihat risiko-risiko besar yang bisa terjadi di atas, Amanda L. Paule memberikan jawaban dengan penjelasannya bahwa “Terdapat cara yang bisa dilakukan dalam manajemen risiko di antaranya dengan bekerja sama dengan kontraktor-kontraktor yang telah berpengalaman dalam menyediakan segala kebutuhan sport *event*, menggandeng perusahaan asuransi untuk ikut membersamai saat *pre*, *during*, dan pasca penyelenggaraan sport *event*, meminta arahan dari pimpinan tinggi daerah setempat untuk melibatkan semua aparat dalam hal pengamanan dan penjagaan saat acara terselenggara sehingga dengan begitu manajemen risiko pada sport *event* yang dimaksud di awal dapat tercipta secara teratur”. Setelah melihat tahapan-tahapan demikian, *event organizer* pun dengan mudah menghindari risiko yang akan terjadi. Ditambah dengan sikap yang cepat, tepat, dan tegas dalam menangani risiko akan tercipta sport *event* yang kondusif dan layak dikatakan berhasil.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan target yang telah ditetapkan. Salah satu kegiatan utama yang dilakukan adalah sosialisasi mengenai pentingnya manajemen risiko dalam penyelenggaraan *event* olahraga. Melalui kegiatan ini, PASI selaku mitra memperoleh pengetahuan baru tentang penerapan manajemen risiko untuk mengantisipasi potensi masalah yang dapat terjadi selama penyelenggaraan kejuaraan olahraga. Selain itu, tim juga menemukan berbagai hal baru terkait kejadian-kejadian yang sering terjadi selama pelaksanaan kejuaraan, yang menjadi pembelajaran penting untuk pengelolaan risiko di masa mendatang. Berdasarkan kegiatan PKM yang berjalan dengan lancar, membuktikan bahwa program telah terlaksana sesuai dengan prosedur yang telah dirancang. Hasil yang dicapai telah memenuhi target yang direncanakan. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen risiko merupakan hal yang sangat penting untuk didiskusikan dan direncanakan sejak awal oleh penyelenggara kegiatan. Manajemen risiko yang dilakukan dengan cermat dapat membantu meminimalkan kerugian yang mungkin terjadi dan memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Erta, dkk.(2023). Pelatihan Manajemen Event Olahraga Bagi Siswa Sman 1 Wonoayu. Vol. 8 No. 1, 120
- Cuskelly, G., Hoye, R., & Auld, C. (2006). Working with volunteers in sport: Theory and practice. Routledge.
- Hall, C. M. (2006). Urban entrepreneurship, corporate interests and sports mega-events: The thin policies of competitiveness within the hard outcomes of neoliberalism. *The Sociological Review*, 54(2_Suppl.), 59–70.
- Parent, M. M., & Smith-Swan, S. (2013). Managing major sports events: Theory and practice. Routledge.
- Richardson, B. (1994). Socio-technical disasters: Profile and prevalence. *Disaster Prevention and Management*, 3(4), 41-69.
- Smith, D. (1990). Beyond contingency planning: Towards a model of crisis management. *Industrial Crisis Quarterly*, 4, 263-275.
- Turner, B. (1976). The organizational and interorganizational development of disasters. *Administrative Science Quarterly*, 21, 378-397.
- Crichton, M. T., Ramsay, C. G., & Kelly, T. (2009). Enhancing organizational resilience through

emergency planning: Learning from cross-sectoral lessons. *Journal of Contingencies and Crisis Management*, 17, 24-37.

Ramsay, C. G. (1999). Protecting your business: From emergency planning to crisis management. *Journal of Hazardous Materials*, 65, 131-149.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat ini. Khususnya kepada PASI Jawa Timur yang telah menjadi mitra kami dalam menyelenggarakan kegiatan ini. Kerja sama dan dukungan dari pihak PASI sangat berarti dalam mencapai tujuan sosialisasi pentingnya manajemen risiko pada kegiatan event olahraga. Tim Peneliti dan Dosen Universitas Negeri Surabaya yang telah berperan aktif dalam merancang dan melaksanakan program ini. Kerjasama yang solid antar anggota tim telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan kegiatan. Seluruh Atlet dan Official yang terlibat dalam kegiatan ini, yang telah memberikan dukungan dan partisipasi aktif dalam sosialisasi yang kami lakukan. Universitas Negeri Surabaya yang telah memberikan fasilitas dan dukungan untuk pelaksanaan kegiatan ini. Semoga melalui program ini, kita dapat bersama-sama meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya manajemen resiko dalam penyelenggaraan *event* olahraga, sehingga dapat menciptakan *event* yang lebih aman dan sukses di masa depan.